

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah berupaya untuk meningkatkan perekonomian daerah dengan berbagai cara. Berdasarkan UU Otonomi Daerah Nomor 23 tahun 2014, peran pemerintah daerah semakin penting dalam mengelola urusan pemerintahannya dan memajukan ekonomi daerah. Pemerintah daerah mempunyai wewenang untuk mengatur perekonomiannya dalam meningkatkan ekonomi didaerahnya berdasarkan potensi yang dimiliki.¹ Pemerintah mempertimbangkan berbagai aspek untuk meningkatkan ekonomi suatu daerah. Perekonomian daerah dapat ditingkatkan dengan mengetahui potensi daerah yang layak dikembangkan agar dapat berperan sebagai sumber perekonomian. Salah satu sektor dalam peningkatan perekonomian yang menjadi perhatian pemerintah yaitu sektor pariwisata.

Sektor Pariwisata menjadi salah satu sektor dalam mendukung perekonomian di suatu daerah dengan cara mengembangkan potensi wisata yang dimiliki. Pengembangan pariwisata menjadi fokus pemerintah daerah karena dianggap sebagai langkah strategis dalam menggerakkan perekonomian lokal dengan potensi yang ada. Pemerintah fokus melakukan pengembangan sektor pariwisata karena dianggap memiliki

¹ Didi Djadjuli, "Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah," *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 10, no. 3 (2023): 8–21, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/viewFile/1409/1156>.

peran sebagai sumber pendapatan daerah maupun nasional.² Pariwisata juga dapat menarik investor untuk berinvestasi ditempat wisata. Dengan berkembangnya pariwisata maka dapat meningkatkan investasi pada hotel, tempat makan, dan usaha usaha lainnya disekitar tempat wisata. Investasi dapat memberikan dampak bagi perekonomian di suatu daerah, seperti meningkatnya lapangan pekerjaan yang akan memberikan peningkatan pendapatan. Pengembangan sektor pariwisata diperlukan untuk memajukan destinasi wisata yang dimiliki agar lebih baik dan dapat lebih dikenal masyarakat luar. Pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan cara meningkatkan infrastruktur dan fasilitas pariwisata, serta melakukan berbagai promosi destinasi wisata.

Pengembangan pariwisata dengan meningkatkan infrastruktur bisa dilakukan dengan memperbaiki jalan menuju pariwisata. Meningkatkan fasilitas pariwisata seperti menyediakan kamar mandi didalam destinasi dan memperbaiki fasilitas yang kurang memadai. Melakukan berbagai promosi bisa dilakukan melalui media sosial ataupun mengadakan berbagai acara di dalam destinasi wisata. Dengan kemudahan yang didapatkan dan terkenalnya pariwisata maka wisatawan akan datang mengunjungi pariwisata. Sektor pariwisata dianggap berpotensi meningkatkan perekonomian daerah dan masyarakat sekitar melalui kunjungan wisatawan. Hal tersebut dikarenakan wisatawan akan membeli

² Helmi Aliansyah dan Wawan Hermawan, "Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat," *Bina Ekonomi* 23, no. 1 (2021): 39–55, <https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55>.

sesuatu di tempat wisata dan meningkatnya pendapatan asli daerah melalui sektor pariwisata.

Semakin banyaknya pengembangan pariwisata akan berdampak pada pembangunan ekonomi daerah. Pembangunan ekonomi daerah memiliki tujuan untuk memajukan perekonomian daerah yang akan memberikan kesejahteraan bagi penduduk setempat. Pembangunan ekonomi berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Menurut Safrianto, pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitannya dengan pembangunan nasional. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, semakin baik pula tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal ini kemudian mendorong pemerataan pendapatan, sehingga mendorong proses pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.³

Peran pemerintah daerah dibutuhkan untuk menangani hambatan yang terjadi pada proses pengembangan pariwisata. Hambatan-hambatan yang terjadi bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti tidak adanya kualitas SDM yang potensial, kurangnya partisipasi dari masyarakat atau pihak-pihak lain, dan belum terpenuhinya sarana dan prasarana yang cukup. Pengembangan pariwisata tidak bisa dipisahkan dari peran dan tanggung jawab pemerintah. Pemerintah daerah memiliki peran yang sangat penting untuk mengurus pemerintahannya sendiri salah satunya dalam meningkatkan perekonomian lewat pengembangan pariwisatanya.

³ N. U. Rasyida, "Kajian Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Di Indonesia 1990-2019," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 9, no. 6 (2021): 2–13.

Pemerintah memiliki tanggung jawab dalam peraturan, kebijakan, dan peyediaan infrastruktur mengenai pariwisata. Dalam hal ini Pemerintah memiliki peran sebagai regulator dan fasilitator.

Sebagai regulator, pemerintah berperan mengarahkan dan mengelola kegiatan pariwisata melalui pembuatan aturan aturan dengan memberikan aturan aturan pemerintah dapat membantu masalah masalah yang muncul dan memastikan pengembangan potensi pariwisata yang berkelanjutan. Sedangkan sebagai fasilitator, pemerintah mempunyai peran menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pengembangan pariwisata dengan memediasi berbagai kepentingan masyarakat. Sebagai fasilitator, pemerintah memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, pendidikan, dan peningkatan ketrampilan.⁴ Selain itu pemerintah memberikan fasilitas seperti menyediakan infrastruktur, sarana dan prasarana yang dibutuhkan wilayah pariwisata. Transportasi, infrastruktur, dan sarana sarana dalam pariwisata harus lebih diperhatikan. Selain itu pemerintah mempunyai peran menjalin kerjasama dengan pihak swasta dan masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Jika terjalin kerjasama yang baik antara pihak-pihak tersebut maka pengembangan pariwisata juga akan terlaksana dengan baik.

Setiap daerah memiliki potensi dan karakteristik berbeda dari daerah lain. Dengan mengetahui potensi daerah maka upaya pembangunan

⁴ Fenti Prihatini Tui et al., "Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kawasan Pesisir Kabupaten Bone Bolango," *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik* 10, no. 1 (2023): 332–42, <https://doi.org/10.37606/publik.v10i1.682>.

ekonomi dapat dilakukan sesuai potensi, sumber daya yang tersedia dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Provinsi Jawa Timur memiliki kearifan lokal tersendiri. Oleh karena itu, wilayah Jawa Timur dibagi menjadi beberapa wilayah budaya dan pembagian ini membedakan karakteristik masyarakat. Salah satu wilayah budaya Jawa Timur yaitu wilayah Mataraman. Mataraman adalah wilayah kebudayaan yang memiliki keterkaitan dengan budaya kerajaan mataraman. Menurut A. Jauhar Fuad, daerah mataraman meliputi wilayah di Jawa Timur bagian barat, yaitu: Kabupaten Pacitan, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Magetan, Kabupaten dan Kota Madiun, Kabupaten Nganjuk, Kota dan Kabupaten Kediri, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten dan Kota Blitar, Kabupaten Tuban, Kabupaten Lamongan, dan Kabupaten Bojonegoro.⁵

Masyarakat yang berada di wilayah Mataraman memiliki kemiripan dengan masyarakat di Yogyakarta dan Surakarta. Hal ini dikarenakan masyarakat mataraman menggunakan bahasa jawa kromo dengan intonasi halus meskipun tidak sehalus masyarakat Yogyakarta dan Surakarta sebagai bahasa keseharian. Dalam hal sosial masyarakat daerah ini memiliki nilai kekerabatan dan gotong royong yang tinggi.⁶ Karakteristik masyarakat mataraman umumnya sama yaitu menggunakan bahasa jawa sebagai bahasa sehari hari, adat istiadat jawa, dan sebagian masih mempercayai hal-hal yang bersifat mitos. Masyarakat mataraman

⁵ A. Jauhar Fuad, "Tlatah Dan Tradisi Keagamaan Islam Mataraman," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 1 (2019): 1–27, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i1.659>.

⁶ *Ibid.*

memiliki nilai gotong royong yang tinggi dapat dilihat dari saat adanya hajatan maka tetangga akan ikut membantu.

Daerah Mataraman memiliki potensi yang beragam seperti warisan budaya, pariwisata, pertanian, dan potensi sumber daya alam. Sektor pariwisata menjadi salah satu peran penting dalam meningkatkan ekonomi. Pemanfaatan potensi dengan baik yang tepat dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Beberapa daerah di mataraman memiliki daya tarik alam seperti daerah Pacitan, Trenggalek, Tulungagung dan Blitar memiliki destinasi pantai. Kabupaten Magetan mempunyai destinasi terkenal Telaga Sarangan, Kabupaten Kediri terkenal akan Gunung Kelud, Kabupaten Tuban terkenal akan destinasi religi. Serta daerah lain juga mempunyai destinasi wisata yang tak kalah menarik. Dengan adanya objek wisata diharapkan perekonomian warga sekitar ikut meningkat. Pengembangan potensi unggulan yang dimiliki daerah akan memberikan kontribusi terhadap kemajuan ekonomi daerah maka diperlukan perhatian serius dari pemerintah daerah. Berikut ini jumlah objek wisata yang berada di daerah Mataraman

Tabel 1.1. Jumlah Obyek Wisata

No.	Kabupaten	2019	2020	2021	2022
1	Pacitan	21	21	21	24
2	Ngawi	31	31	31	37
3	Magetan	10	9	9	14
4	Madiun	11	4	23	20
5	Nganjuk	41	41	23	23
6	Kediri	80	82	74	103
7	Trenggalek	56	56	68	68
8	Tulungagung	128	135	81	140
9	Blitar	40	71	71	104
10	Tuban	62	62	81	81

11	Lamongan	14	14	15	7
12	Bojonegoro	22	28	27	31

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota dalam Angka 2023

Semakin banyaknya dan berkembangnya pariwisata maka dapat menariknya orang-orang untuk berkunjung. Pada tabel 1.1 ditunjukkan beberapa obyek wisata yang berada di Mataraman memiliki jumlah objek beragam. Objek wisata tersebut terdiri dari destinasi wisata alam, buatan, dan wisata sejarah. Setiap daerah memiliki obyek wisata berbeda-beda dan keindahan pada pariwisata yang dimiliki. Obyek wisata perlu dikembangkan untuk mensejahterakan masyarakat sekitar. Untuk menarik wisatawan berkunjung maka diperlukan pengembangan yang baik pada sektor pariwisata. Jika banyak wisatawan yang berkunjung akan berakibat terhadap perekonomian dan kemajuan daerah tersebut. Berikut ini jumlah wisatawan daerah Mataraman

Tabel 1.2. Jumlah Wisatawan Wilayah Mataraman (Jiwa)

No.	Kabupaten	2019	2020	2021	2022
1	Pacitan	2.305.119	860.379	745.010	1.242.346
2	Ngawi	937.942	333.825	293.328	554.651
3	Magetan	1.185.516	741.753	771.003	1.522.331
4	Madiun	464.597	130.024	119.738	460.258
5	Nganjuk	355.609	184.739	193.092	204.876
6	Kediri	3.080.687	446.883	520.998	1.307.815
7	Trenggalek	933.763	420.806	221.517	564.973
8	Tulungagung	1.503.225	1.233.478	528.948	1.713.765
9	Blitar	1.708.360	3.065.484	3.123.018	2.597.470
10	Tuban	7.034.136	2.896.453	3.143.907	5.403.804
11	Lamongan	2.769.558	610.410	1.548.582	2.584.700
12	Bojonegoro	1.032.406	295.350	237.878	1.257.200

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota dalam Angka 2023

Daerah Mataraman merupakan wilayah yang banyak dikunjungi wisatawan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.2 yang merupakan jumlah wisatawan beberapa tahun terakhir. Dari jumlah kunjungan wisatawan daerah Mataraman rata rata mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata dapat bersaing dengan baik dari daerah lain. Daerah ini memiliki berbagai destinasi wisata yang menarik wisatawan seperti pantai, goa, candi, pegunungan, air terjun, tempat bersejarah dan obyek wisata buatan. Wisatawan menyebabkan adanya aktivitas ekonomi lokal karena wisatawan akan membeli sesuatu di tempat wisata. Hal tersebut akan membawa dampak positif dikarenakan jumlah wisatawan yang terus menerus mengalami peningkatan dan membawa keuntungan bagi perekonomian daerah. Dengan berkembangnya Pariwisata diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan Ekonomi. PDRB merupakan salah satu indikator dari pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sering dianggap sebagai indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Berikut ini PDRB Daerah Mataraman:

Tabel 1.3. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/ Kota (Milyar Rupiah)

No.	Kabupaten	2019	2020	2021	2022
1	Pacitan	15.961,9	15.785,2	16.381,2	17.986,5
2	Ngawi	20.432,7	20.271,0	20.814,5	22.455,0
3	Magetan	18.850,2	18.771,8	19.587,9	21.194,7
4	Madiun	18.931,6	19.166,6	20.024,4	21.879,4
5	Nganjuk	26.651,1	26.601,2	28.053,3	30.819,8
6	Kediri	41.183,7	40.626,8	42.692,7	46.665,0
7	Trenggalek	18.553,2	18.314,5	19.198,3	20.882,3
8	Tulungagung	39.215,5	38.226,0	40.166,7	44.133,5
9	Blitar	36.447,1	36.024,0	37.819,7	41.379,3
10	Tuban	64.992,8	62.323,1	65.911,7	75.187,7
11	Lamongan	39.725,5	39.169,6	41.042,9	45.441,1

12	Bojonegoro	78.046,3	70.258,5	84.200,9	100.492,9
----	------------	----------	----------	----------	-----------

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2023

Nilai PDRB wilayah Mataraman dapat dilihat pada tabel 1.3 yang mengalami kenaikan disetiap daerah. Semakin tinggi nilai PDRB maka akan semakin baik terhadap daerah dan memiliki potensi untuk mensejahterakan rakyat. PDRB digunakan untuk melihat kondisi perekonomian disuatu daerah. Pertumbuhan ekonomi tidak bisa lepas dari pembangunan ekonomi. Dengan adanya pengembangan pariwisata diharapkan dapat menumbuhkan pertumbuhan ekonomi.

Daerah Mataraman memiliki sektor pariwisata yang berpotensi dalam peningkatan ekonomi bisa dilihat dari objek wisata yang banyak dikunjungi wisatawan. Pengembangan pariwisata menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan perekonomian daerah. Maka dibutuhkan peran pemerintah untuk meningkatkan perekonomian melalui pengembangan pariwisata. Pemerintah mempunyai peran dalam pengembangan pariwisata sebagai regulator dan fasilitator. Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana pengaruh potensi pariwisata daerah terhadap PDRB, bagaimana pengaruh kualitas SDM terhadap PDRB, bagaimana pengaruh investasi terhadap PDRB, bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap PDRB, bagaimana pengaruh infrastruktur terhadap PDRB, serta bagaimana pengaruh potensi pariwisata daerah, kualitas SDM, investasi, jumlah wisatawan, infrastruktur secara bersama sama terhadap PDRB wilayah Mataraman

tahun 2019-2022. Penelitian ini mengambil data dari tahun 2019-2022 dikarenakan mengambil data terbaru.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“PERAN PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DAERAH MELALUI PENGEMBANGAN PARIWISATA MATARAMAN”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh potensi pariwisata daerah terhadap PDRB?
2. Bagaimana pengaruh kualitas SDM terhadap PDRB?
3. Bagaimana pengaruh investasi terhadap PDRB
4. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap PDRB?
5. Bagaimana pengaruh infrastruktur terhadap PDRB?
6. Bagaimana pengaruh potensi pariwisata daerah, kualitas SDM, investasi, jumlah wisatawan, infrastruktur secara bersama sama terhadap PDRB wilayah Mataraman?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh potensi pariwisata daerah terhadap PDRB
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas SDM terhadap PDRB
3. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap PDRB
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan terhadap PDRB
5. Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur terhadap PDRB

6. Untuk mengetahui pengaruh potensi pariwisata daerah, kualitas SDM, investasi, jumlah wisatawan, infrastruktur secara bersama sama terhadap PDRB wilayah Mataraman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Menyediakan data dan pengetahuan baru mengenai peran pemerintah daerah dalam meningkatkan perekonomian melalui pengembangan pariwisata, yang dapat digunakan oleh para peneliti dan akademisi dalam studi lebih lanjut serta perbandingan dengan penelitian serupa di wilayah lain.

b. Bagi pengambil kebijakan

Memberikan panduan kepada Pemerintah Daerah untuk mengambil keputusan yang terkait pengembangan Pariwisata yang dapat meningkatkan perekonomian

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dalam tema penelitian sejenis

2. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memperkaya literatur akademik dan bisa bermanfaat untuk penelitian terkait dengan pengembangan pariwisata dapat meningkatkan perekonomian daerah mataraman

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Untuk membatasi penelitian yang dibahas agar tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari judul dan tujuan penelitian, peneliti hanya fokus terhadap pembahasan yang akan diteliti. Penelitian ini akan membahas mengenai Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah melalui Pengembangan Pariwisata Daerah Mataraman. Peneliti membatasi penelitian hanya akan membahas Pengembangan Sektor Pariwisata dapat meningkatkan perekonomian daerah Mataraman. Penelitian menggunakan Variabel X1 (Potensi Pariwisata Daerah), X2 (Kualitas SDM), X3 (Investasi), X4 (Jumlah Wisatawan), X5 (Infrastruktur) dan Variabel Y (PDRB). Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2019 sampai 2022. Penelitian ini juga berfokus seperti tujuan penelitian. Dengan adanya pembatasan masalah memberikan fokus yang jelas pada pembahasan yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan menggunakan studi pustaka dari jurnal, buku, artikel, dll sesuai dengan materi penelitian yang dibutuhkan

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Potensi pariwisata

Potensi adalah sesuatu yang perlu diperhatikan bertujuan memaksimalkan kemungkinan kelebihan dan potensi yang ada untuk menarik orang-orang untuk berkunjung. Potensi wisata dapat dibagi menjadi potensi wisata alam, benteng alam.⁷

⁷ Popon Srisusilawati, *Manajemen Pariwisata* (Bandung: Widina Media Utama, 2022).

b. Kualitas SDM

Kualitas sumber daya manusia yaitu sumber daya manusia yang mampu menghasilkan bukan hanya nilai komperatif tetapi juga nilai kompetitif, generatif, inovatif menggunakan energi tertinggi seperti *intelligence*, *creativity*, dan *imagination* bukan hanya menggunakan energi kasar.⁸

c. Investasi

Investasi menurut adalah penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha yang membutuhkan dana bertujuan memperoleh keuntungan.⁹

d. Jumlah Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan wisata sedangkan jumlah wisatawan merupakan salah satu indikator untuk mengatur keberhasilan sektor pariwisata yang memberikan dampak terhadap masyarakat dan pemerintah¹⁰

e. Infrastruktur

Infrastruktur menurut *The Routledge Dictionary of Economic* adalah pelayanan utama dari suatu Negara yang memungkinkan

⁸ Nurwahidah Mashuddin, "Kontribusi Lingkungan Kerja Terhadap Kualitas Sumberdaya Manusia Aparatur Pemerintah Daerah," *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan* 8, no. 4 (2022): 363–66, <https://journal.stieamsir.ac.id/index.php/man/article/view/103>.

⁹ Elif Pardiansyah, "Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis Dan Empiris," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2017): 337–73, <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1920>.

¹⁰ I Gede Yoga Suastika and I Nyoman Mahendra Yasa, "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten / Kota Di Provinsi Bali," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud* 6, no. 7 (2017): 1332–62.

terlaksananya kegiatan perekonomian dan kegiatan sosial dengan menyediakan transportasi, pelayanan kesehatan public, pelayanan pendidikan dan bangunan untuk kegiatan masyarakat

f. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang diperoleh dari seluruh unit usaha dalam suatu daerah atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang diperoleh seluruh kegiatan ekonomi. PDRB adalah jumlah nilai produksi barang dan jasa yang diperoleh disuatu daerah dalam waktu tertentu.¹¹

G. Definisi Operasional

a. Potensi Pariwisata Daerah

Potensi pariwisata daerah dalam penelitian ini merupakan banyaknya obyek wisata yang berada di Wilayah Mataraman. Dalam penelitian ini data yang digunakan diambil dari Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota dalam Angka dan Badan Pusat Statistik yaitu data jumlah obyek wisata tahun 2019-2022

b. Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa baiknya kualitas sumber daya manusia di Wilayah Mataraman. Dalam penelitian ini menggunakan data IPM yang diambil dari BPS Jawa Timur 2019-2022

c. Investasi

¹¹ Lucky Riana Putri, "Cakra Wisata," *Pengaruh Pariwisata Terhadap Peningkatan Pdrb Kota Surakarta* 21, no. 1 (2020): 1–7.

Investasi dalam penelitian ini merupakan seberapa banyak penanaman modal yang dilakukan di Wilayah Mataraman. Dalam penelitian ini menggunakan data investasi dalam negeri yang diambil dari DPMD di kabupaten/kota wilayah Mataraman tahun 2019-2022

d. Jumlah Wisatawan

Jumlah wisatawan merupakan orang yang berkunjung ke destinasi wisata yang dikunjungi. Dalam penelitian ini menggunakan data jumlah wisatawan yang diambil dari Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota dalam Angka dan Badan Pusat Statistik yaitu data jumlah wisatawan tahun 2019-2022

e. Infrastruktur

Infrastruktur dalam penelitian ini menggunakan data pengeluaran bidang infrastruktur yang dikeluarkan pemerintah untuk mencapai pemerataan dan peningkatan perekonomian. Data yang digunakan dari kemenkeu tahun 2019-2022

f. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku yang diambil dari BPS Jawa Timur 2019-2022

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sebagai gambaran secara jelas mengenai isi setiap bab skripsi dan mengetahui pembahasan pada skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang memuat alasan peneliti mengangkat tema dan masalah yang akan diteliti. Terdiri dari latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori

Bab ini membahas tentang konsep dan penjelasan sebagai dasar penelitian, penelitian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, subjek penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini memuat tentang hasil penelitian dan analisis data serta pembahasan

Bab V Pembahasan

Bab ini memuat hasil penelitian berdasarkan kumpulan pertanyaan yang telah ada, dan hasil penelitian dengan teori yang ada maupun teori

baru, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang ada di studi kepustakaan

Bab VI Penutup

Bab ini berisikan uraian singkat berupa kesimpulan dari hasil penelitian serta saran